

A photograph of three children in a forest clearing. The child on the left, a girl with long red hair, is wearing a grey bucket hat, a dark green short-sleeved shirt, and khaki shorts. She is walking towards the left. The child in the center, a girl with dark curly hair, is wearing a dark green short-sleeved shirt and khaki shorts, and is holding a white plastic bag. The child on the right is partially visible, wearing a dark green short-sleeved shirt and yellow shorts. They are standing on a grassy area with several discarded plastic bottles on the ground. In the background, there are tall, thin trees and a body of water.

Aku Anak Peduli

-Seri Karakter Anak Indonesia-

Bab 1

Manfaat buku ini untuk orangtua

Kita sering melihat, ada anak-anak yang tidak dibiasakan untuk peduli pada nasib orang lain. Ia tumbuh menjadi orang yang keras hati dan pelit. Tidak memiliki rasa perlu untuk berbagi pada pihak lain, bahkan seringkali, diiringi dengan sifat tamak.

Tanpa ada sifat peduli di hati seorang anak, ia akan tumbuh menjadi orang-orang yang mengerikan. Bayangkan seorang yang sangat cerdas, namun tidak ada rasa kepedulian di hatinya. Bayangkan orang yang hanya bersifat egois di dalam hatinya, tidak memiliki tempat untuk orang lain di hatinya. Akankah ia bahagia? Akankah ia bisa membahagiakan orang lain? Akankah ia tumbuh menjadi seorang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain dan bagi kedua orangtuanya?

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik, adalah impian setiap orangtua secara umum. Anak yang memiliki sifat peduli, sering dikatakan sebagai anak yang berhati baik. Hal ini karena, saat seorang anak peduli, ia akan memberikan bantuannya. Tidak memerlukan alasan dan tidak membutuhkan balasan. Dengan tulus, tanpa memerlukan dorongan dari orang lain.

Sifat Peduli, penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Karena dengan sifat ini, ia akan menjadi anak yang penyayang. Ia juga akan menjadi anak yang suka menolong.

Ia tidak memerlukan orang lain untuk memberikannya perintah atau dorongan untuk peduli. Segala hal baik yang dilakukannya, berasal dari rasa simpati dan sifat penyayang yang ia miliki.

Anak yang tumbuh dengan rasa peduli, akan dapat menebarkan bantuan dan senyumnya untuk orang lain. Ia akan tumbuh menjadi anak yang bahagia, remaja yang bahagia, dan orang dewasa yang bahagia.

Mengapa peduli dapat mendatangkan kebahagiaan? Hal ini karena di dalam hatinya, ia memiliki sanubari yang lapang. Ada ruang untuk semua orang di dunia ini, di hatinya. Ia memiliki hati yang luas, karena di dalam hatinya, tidak dipenuhi oleh masalah seputar dirinya sendiri. Tapi, ia memikirkan juga keadaan orang-orang di sekitarnya.

Namun bedakan kemampuan untuk peduli ini, dengan keinginan untuk mengetahui urusan orang lain atau kepo. Saat seseorang kepo, ia akan banyak ingin tahu nasib orang lain, tanpa niatan untuk membantu. Sementara bila ia peduli, tanpa banyak menyelidiki, ia akan memberikan perhatian dan membantu, dengan tulus.

Banyak orang ingin membantu orang lain, tapi dengan tujuan riya. Bantu anak anda agar tidak menjadi seperti ini. ajarkan anak untuk banyak membantu tanpa harus disebut-sebut, dan tanpa harus diperlihatkan pada orang lain. Ajari anak anda manisnya dan indahnya rahasia keikhlasan. Ajarkan anak untuk dapat menjumpai Allah di dalam hatinya, dengan mengajarkannya untuk bersikap ikhlas. Dengan begitu, ia tidak tumbuh besar menjadi seorang yang haus akan perhatian orang, karena ia memiliki

Allah di hatinya selalu, sebagai penjaga bagi hati dan pikirannya.

Memiliki anak yang memiliki Allah di hatinya tentu sebuah bentuk kasih sayang yang amat luar biasa dari Allah SWT. Salah satu cara untuk membesarkan anak seperti itu adalah dengan membesarkannya dengan berbagai kebiasaan untuk membantu atas dasar peduli pada orang lain.

Manfaat untuk anak jika orangtua membangun sifat peduli

Dalam hal pembentukan karakter ala ESQ, yang pertama kali harus diperbaiki sebelum menanamkan karakter pada orang lain adalah; diri sendiri. Dalam hal ini adalah kita sebagai orangtua, harus terlebih dahulu memiliki sifat peduli, dan memiliki berbagai kebiasaan untuk peduli dan membantu orang-orang di sekitar kita, dengan tulus, tanpa ada keinginan untuk dilihat atau didengar orang lain.

Menanamkan sifat peduli, pertama kali dimulai dengan membuka hati kita terlebih dahulu, dan membuang jauh-jauh rasa egois yang kita temukan di dalam hati kita. Mengapa kita tidak boleh memiliki sifat egois? Karena sifat satu ini, lebih banyak mendatangkan berbagai perasaan yang bersifat negatif, dibandingkan perasaan yang positif.

Rasa kepedulian, akan tumbuh setelah kita menghilangkan keinginan untuk dilihat dan didengar oleh orang lain. Perasaan bahagia yang datang dari keikhlasan, adalah buah dari kepedulian yang datang tumbuh di hati kita

setelah kita beberapa kali memberikan bantuan dan pertolongan pada pihak lain atau orang lain.

Saat kita membantu orang lain, sesungguhnya kita tengah membantu diri kita sendiri. saat kita menolong orang lain, sesungguhnya kita tengah menolong jiwa kita yang semula kekurangan rasa bahagia. Lalu setelah kita mulai sering menolong orang lain, kita akan merasakan kebahagiaan tumbuh di dalam hati kita, dengan merasakan indahnya ketulusan di dalam hati kita, di dalam diri kita.

Orang yang kita tolong pun, haruslah orang-orang yang tidak bisa membalas perbuatan baik kita, kecuali dengan doa-doa mereka. Apabila di dalam upaya kita menolong orang, masih ada harapan agar orang tersebut membalas kebaikan atau pemberian kita, maka itu berarti kita tidak memberikan bantuan dengan tulus. Itu juga berarti pemberian kita bukanlah datang dari rasa peduli, tetapi berasal dari rasa ingin dibalas bantuannya.

Satu-satunya balasan yang bisa kita harapkan, hanyalah dari Allah SWT. Kita bisa memohonkan balasan yang amat banyak dari Allah SWT, untuk kebaikan yang kita berikan, dengan cara menetapkannya dalam niat sebelum membantu orang lain. Mintalah balasan pada Allah SWT hingga 700 kali lipatnya. Sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah hadits bahwasanya balasan dari sebuah bantuan yang tulus ikhlas akan dibalas berkali lipat hingga 700 kalinya. Seperti menanam sebuah pohon yang terus berbuah tak habis-habisnya.

Yang terpenting, berilah bantuan atau pertolongan yang dapat membantu orang lain yang kesusahan, agar dapat bertumbuh, berubah menjadi lebih baik untuk ke masa depannya. Contohnya dengan memberikan bantuan yang berupa amal jariyah, bantuan pendidikan atau memberikan bantuan berupa buku-buku yang dapat dibaca berulang-ulang. Dengan begitu, bantuan Anda akan berguna bagi banyak orang, tidak hanya bagi seseorang secara sesaat saja.

Sering ditemui orang memberikan bantuan berupa makan bersama, yang hanya dirasakan kebahagiaannya sesaat saja. Padahal uang sejumlah itu, bisa saja dibelikan pakaian untuk menutup aurat, atau dibelikan peralatan sekolah dan buku-buku. Atau malah biaya untuk satu kali penyelenggaraan acara makan bersama anak yatim dan dhuafa di sebuah hotel, seyogyanya bisa saja setara dengan pendirian satu hingga beberapa ruang kelas di sebuah tempat yang terpencil di penjuru negeri, di negara kita ataupun di negara miskin yang amat membutuhkan bantuan.

Namun dalam kondisi yang darurat, bantuan makanan seperti ini pun sangat dibutuhkan, dalam upaya untuk menyelamatkan nyawa atau dalam rangka untuk memberikan kebahagiaan dan harapan.

Pengertian peduli

Rasa peduli dapat diartikan sebagai keinginan untuk membantu pihak lain dengan penuh perhatian, rasa tulus ikhlas untuk menolong pihak yang membutuhkan agar

mereka dapat tumbuh dan merubah nasibnya agar lebih sukses suatu saat nanti di masa depannya.

Rasa peduli ini pun tidak bisa kita alamatkan kepada orang yang mampu. Bukan pula untuk diberikan pada orang yang kita cintai dan kita inginkan bantuannya kembali. Tapi untuk diberikan kepada orang-orang yang memiliki banyak kekurangan.

Rasa peduli serupa dengan memberikan bantuan dan pertolongan. Karena, bila rasa peduli hanya sebatas keinginan menolong namun tidak pernah benar-benar diwujudkan, maka ia akan menjadi omong kosong belaka.

Ajarkan pada anak untuk mengubah rasa sedihnya saat melihat nasib orang lain yang kesusahan, dengan kerja kerasnya dalam belajar dan berusaha meningkatkan prestasi. Ajarkan anak bahwa bila ia tumbuh menjadi orang yang berhasil, akan ada banyak sekali orang-orang, anak-anak, yang kekurangan, yang akan ia bisa bantu tinggikan nasibnya dan bantu tingkatkan derajatnya, dengan keahlian dan ilmu yang ia miliki.

Berikan contoh pada anak, tanpa maksud untuk pamer atau riya, sejumlah hal yang anda telah lakukan untuk membantu orang lain. Libatkan anak untuk membantu saat anda mengadakan kegiatan bakti sosial. Tanya pada anak anda, apa yang bisa ia sumbangkan untuk diberikan pada orang yang membutuhkannya?

Disini pun kita harus menaikkan tingkat bantuan kita. bila sebelumnya kita membantu dengan memberikan berbagai barang bekas, seperti pakaian bekas, mainan bekas,

atau buku bekas, tingkatkan dengan memberikan berbagai hal yang sifatnya baru, untuk diberikan. Ini akan merubah cara pandang anak kita tentang membantu. Bahwa ia harus ikhlas memberikan berbagai hal yang baru, dan bukan bekas.

Ajak anak ke toko pakaian, dan bantu ia memilihkan pakaian dan mainan baru apa sajakah yang ingin ia berikan untuk anak-anak miskin yatim piatu yang hidup di daerah bencana atau yang hidup di kawasan konflik atau korban peperangan di negara lain, yang membutuhkan pertolongannya.

Pemberian bantuan yang bersifat lintas negara ini kini dimungkinkan dengan banyaknya yayasan di Indonesia yang telah bekerjasama dengan lembaga kemanusiaan internasional. Iringi pemberian bantuan ini dengan mengajarkan anak tentang geografi. Tentang batas wilayah negara-negara, tentang ibukota negara, pemerintahan, nama bandara, dan hal-hal lainnya yang bisa anda ajarkan secara bersamaan.

Pemberian bantuan lintas negara ini, dapat membantu anak untuk memiliki wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas, dan hati yang lebih lapang. Jadikan ini sebagai kebiasaan yang anda lakukan beberapa kali dalam setahun. Saat seorang anak telah diajarkan untuk menyisihkan uang tabungannya dan mengirimkannya untuk korban perang di negara lain, maka cita-citanya akan menjadi besar. Kita menabung keberhasilan anak dengan cara mengajarkannya untuk membantu lebih banyak lagi orang lain.

Mengapa penting untuk memiliki anak yang peduli? Dalam pandangan materialisme, kita bisa membahas kebiasaan peduli ini sebagai suatu habit yang akan berbuah dan tumbuh dalam jangka panjang.

Kita bisa mengambil beragam contoh, bahwa di era informasi seperti sekarang ini, hanya para pengusaha yang sungguh-sungguh peduli-lah, yang usahanya menjadi besar, dan tetap lestari.

Bila anda ingin anak menjadi pengusaha, berilah contoh bahwa orang kini rela membayar untuk menggunakan software microsoft adalah karena pemilik perusahaan itu, Bill Gates, adalah seorang filantropis yang banyak membantu negara-negara miskin di dunia.

Bila anda ingin anak menjadi pemimpin, berilah contoh bahwa orang seperti Gandhi, Mandela, dan Muhammad Yunus menjadi orang-orang yang disegani dunia karena perjuangan mereka membantu orang yang kesusahan.

Bila anda ingin anak menjadi atlit sepakbola misalnya, berilah contoh bahwa Christiano Ronaldo menjadi bintang besar bukan hanya karena kemampuannya membawa bola, tapi karena bantuan kemanusiaannya dan kepeduliannya dalam membantu banyak orang di dunia.

Bila anda ingin anak anda tumbuh menjadi orang yang akan berbakti pada anda, orangtuanya, terlebih dahulu ajarkan dulu pada anak tentang bakti anda pada orangtua-orangtua yang membutuhkan bantuan dalam mendidik anak-anaknya di rumah singgah, panti asuhan, dan berbagai

tempat lainnya dimana ia bisa mengetahui seperti apa kehidupan yang sebenarnya, diluar sekolah mewah dan gadget mewah yang dipegangnya setiap hari.

Bila anda ingin memiliki anak yang tidak hanya tumbuh cerdas intelektual, tapi juga tumbuh cerdas secara emosional, maka ajarkanlah pada anak untuk selalu peduli dan berbagi.

Ciri-ciri peduli

- Dapat merasakan penderitaan orang lain
- Mengetahui berbagai cara yang dapat dilakukan untuk membantu orang lain
- Suka membantu siapa saja yang membutuhkan
- Suka menolong orang yang kesusahan
- Suka menyumbang bagi yang kekurangan
- Tidak egois, tidak egosentris, tidak hanya memikirkan diri sendiri
- Mengetahui ia memiliki banyak kelebihan dibanding orang lain, dan kelebihan tersebut dapat diberikannya untuk menolong orang yang kekurangan
- Mengetahui dengan cara apa saja ia bisa membantu orang lain agar dapat tumbuh, berkembang, dan terbantu masa depannya
- Tidak mengharapkan balasan dari orang lain
- Tidak ingin dilihat atau didengar telah menolong orang lain

- Tidak memiliki keinginan tersembunyi dibalik bantuan yang diberikannya pada orang lain
- Tidak mengharapkan pujian ataupun sebutan dari orang lain yang telah ditolongnya
- Bantuan pun dapat diberikan bukan hanya dalam bentuk uang atau barang, tapi juga dalam bentuk perhatian dan pertolongan dengan memberikan / mendedikasikan waktu dan tenaga yang dimiliki untuk orang lain

Bab 2

Membangun sifat Peduli

Sifat peduli, dibangun dengan keteladanan dan dengan pembiasaan. Anak diajarkan untuk peka dan mampu bertenggang rasa dengan baik. agar mampu merasakan apa yang kira-kira dirasakan oleh orang-orang lain di sekitarnya.

Sifat peduli, tidak hanya pada sesama manusia, tapi juga pada semua ciptaan Allah SWT. Pada lingkungan, dan pada kelestarian planet bumi.

Anak-anak yang memiliki sifat peduli akan mampu untuk berinisiatif melakukan sejumlah aktivitas untuk menjaga kebaikan, menebarkan kebaikan, dan membantu orang-orang yang membutuhkan, bahkan dapat mengambil peran dalam menjaga lingkungan dan menolong kaum yang lemah.

Pentingnya sifat Peduli pada usia SD

Membuat anak memiliki sifat peduli, akan membantunya memiliki jiwa yang besar dan cita-cita yang besar. Ia akan mengetahui apa tujuan hidupnya di dunia, yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan bantuannya. Untuk menjadi orang yang baik yang dapat berkontribusi bagi kelangsungan alam dan bagi tersebarnya kebaikan pada seluruh umat manusia secara umum.

Anak-anak yang telah mengetahui pentingnya untuk peduli, akan membangun dirinya agar memiliki kebiasaan dan kepribadian yang baik. Anak-anak juga akan mengetahui bahwa bila ia baik dan banyak membantu orang, maka hal itu akan mendatangkan kebaikan pula untuknya di kemudian hari.

Menanam kebaikan seperti menanam pohon yang buahnya tak akan berhenti berbuah. Orang lain akan memberikan balasan kebaikan pada kita, tanpa kita perlu bermanis-manis. Karena Allah SWT lah yang akan memberikan penjagaan pada kita, karena sedekah dan amal jariyah yang kita lakukan.

Kita juga bisa menanamkan pada anak-anak, untuk tidak mengkhawatirkan penilaian manusia. Akan tetapi, mereka akan khawatir pada penilaian Allah SWT semata. Untuk itu, ia akan terus berusaha untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta dengan banyak beribadah dan banyak beramal shalih.

Bayangkan apabila anak kita tumbuh menjadi anak yang suka beramal, suka beribadah, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Itu adalah karunia dan kemuliaan hidup yang amat sangat besar bagi kita para orangtua. Karena, anak yang seperti ini, pastilah akan tanpa diminta, secara sukarela akan mendoakan kedua orangtuanya dalam doa yang tak putus-putus dan tak henti-henti dilantunkan setiap hari minimal lima kali sehari, di sepanjang hidupnya nanti. Selain orangtua akan memetik keselamatan dunia akhirat, anak-anak pun akan terjaga hidupnya di dalam lindungan Allah SWT. Sungguh suatu buah kebaikan yang

amat manis untuk dunia dan akhirat. Semua dari menumbuhkan sifat kepedulian, di dalam diri anak-anak kita.

Sifat Peduli Bentengi Hal Negatif

Rasa suka menolong dan suka memberi yang kita tanamkan pada anak dengan berbagai contoh keteladanan, akan menjadi penjaga perilaku bagi anak-anak kita. Namun hal ini tentu saja tidak bisa terjadi secara otomatis begitu saja. Kita tetap harus memberikan pengajaran kepada anak-anak mengenai hal yang baik dan apa saja yang hal yang buruk yang harus ia hindari.

Namun berita baiknya, apabila anak-anak telah kita ajarkan untuk banyak menolong orang, dan telah melihat dari mata kepalanya sendiri bagaimana kita orangtuanya banyak bekerja keras untuk membantu orang lain, ia akan mendengar dan menyimak perkataan kita, orangtuanya, secara lebih bersungguh-sungguh.

Mengapa? Karena anak-anak mengetahui bahwa apa yang dikatakan orangtuanya adalah demi kebbaikannya. Hal ini karena anak-anak melihat contoh langsung bagaimana kita suka menolong orang dan ingin selalu banyak membantu orang-orang yang membutuhkan.

Kepatuhan anak pada orangtua, adalah buah dari keteladanan dalam hal banyak memberi pada golongan yang membutuhkan. Ini adalah buah manis yang kita petik dari sering mengajak anak untuk banyak memberi pada masyarakat yang kekurangan di sekitarnya.

Sifat peduli, akan mendatangkan banyak orang baik yang akan menjaga anak-anak kita tanpa kita minta. Misalnya, masyarakat yang biasa kita beri bantuan, tanpa kita minta, akan tumbuh rasa sayang pada kita yang membantunya, dan ia memiliki rasa ingin membalas bantuan tersebut. Ini membuat keluarga kita akan disebut pada doa-doa yang disampaikan pada Allah SWT. Hingga, bila pun bukan tangan mereka yang langsung menjaga anak-anak dan keluarga kita, tapi doa mereka akan didengar Allah SWT dan membukakan kebaikan untuk kita di dunia dan akhirat nantinya.

Pemberian yang tulus akan mendatangkan banyak hal seperti keberkahan hidup dan rezeki. Buah dari berkah tersebut bisa berupa hati yang makin dekat pada Allah SWT, bisa berupa ketaatan dalam keimanan yang terasa manis di hati kita, bisa berupa rasa bahagia dalam syukur, dan bukan hanya dalam bentuk rezeki saja.

Namun yang terutama yang akan menjaga kita di dunia dan akhirat pada akhirnya adalah bila Allah SWT menyukai perbuatan baik kita, walaupun mungkin tidak banyak yang bisa kita berikan, maka Ridha Allah tersebut lah yang akan menyelamatkan dunia dan akhirat kita dan keluarga kita. insya Allah.

Cara membangun sifat Peduli

Sifat peduli bisa ditanamkan dengan cara menunjukkannya di depan anak. Misalnya, saat bersama anak menonton suatu acara televisi, kita bisa memberitahu

pada mereka bahwa di dalam kehidupan ini, ada sejumlah orang yang memerlukan bantuan kita. misalnya, korban bencana alam, atau masyarakat yang tinggal di sekitar rumah, yang nasibnya kekurangan dibandingkan anak-anak kita.

Anak-anak bisa diajak berpikir dan berdiskusi, dengan cara menanyakan pada mereka, bahwa mereka memiliki banyak hal yang bisa diberikan pada orang-orang yang kekurangan tersebut. Ajak anak-anak untuk membayangkan bagaimana kasihannya nasib anak-anak yatim yang tidak memiliki keluarga yang utuh. Bagaimana perihnya dan sedihnya hidup mereka karena kehilangan ayah atau ibu mereka. Bahwa kita bisa menjadi keluarga yang merangkul dan membantu agar mereka bisa tetap sekolah dan bisa tetap makan dengan cukup.

Melakukan puasa dan memberikan sedekah, juga adalah bentuk-bentuk perilaku peduli kita pada kaum yang membutuhkan. Kita bisa meminta anak untuk memberikan donasi dari tabungan yang dimilikinya, sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas pemberiannya kepada keluarga kita.

Tekankan pada anak, bahwa mereka yang kekurangan, amat membutuhkan sedekah kita. bahwa mereka sering berpuasa bukan hanya karena ibadah, tapi karena mereka benar-benar tidak memiliki bahan makanan untuk dijadikan hidangan. Karena mereka benar-benar tidak memiliki uang. Bahkan seringkali mereka memiliki banyak hutang.

Kapan saat diskusi dengan anak

Diantara waktu kita yang penuh kesibukan, berdiskusi bisa diselipkan dalam perjalanan, atau saat makan bersama. Boleh saja makan di tempat yang bagus, tapi jangan berlebihan agar anak-anak tidak menjadi kelebihan kolesterol. Makanlah secukupnya, dan ingatkan anak-anak bahwa apa yang dimakan adalah hasil dari mata rantai kerja keras orang-orang di sekeliling kita yang tidak terputus di kita.

Bahwa kita bisa makan nasi karena ada petani yang menanam padi. Ada supir yang mengantarkan padi ke pasar, ada penjual di pasar atau pabrik pengemasan dengan buruh-buruh yang bekerja keras membersihkan beras sebelum kita membelinya di supermarket. Bahkan di supermarket itu sendiri, ada banyak pegawai, dari mulai pemanggul karung, penata toko, para sales, dan para kasir. Sebelum akhirnya beras tersebut dimasak oleh si bibik atau oleh ibu di rumah.

Dengan menceritakan bagaimana untuk sepiring nasi saja mata rantai yang berputar melibatkan banyak sekali orang, anak-anak diajak untuk mengetahui buah dari kerjasama dan kerja keras dari banyak orang yang mendukung kehidupannya hingga ia bisa makan sampai kenyang.

Dari situlah kita bisa menyadarkan anak-anak bahwa ia berhutang kebaikan pada banyak pihak di sekitar kehidupannya. Bahwa ia harus berbuat baik, sebagaimana orang-orang itu juga berbuat sebaik mereka, dan bekerja

sekeras itu, untuk memastikan anak-anak kita bisa makan dan tetap sehat.

Ingatkan juga pada anak-anak untuk banyak mendoakan orang-orang yang telah bekerja keras untuk membuat sepiring nasi dan lauk-pauknya terhidang dengan baik di meja makan. Kemudian, tanyakan pada anak-anak kita, apa yang akan mereka berikan pada orang-orang itu, sebagai balasan atas kerja keras dan usaha baik mereka untuk memberikan barang yang bermutu tinggi pada kita?

Dengan begitu, anak-anak juga akan belajar banyak hal lain selain peduli yaitu kerja keras, kualitas, dan standar mutu. Bahwa bila orang-orang yang membuat nasinya terhidang itu melakukan perbuatan yang asal-asalan, maka ia tidak bisa merasakan rasa lezat pada nasi yang dimakannya. Atau malah bisa menjadi sakit akibat makan hidangan dari pihak-pihak yang tidak menjaga mutu dan standar yang sesuai. Dari sini anak akan belajar tentang pentingnya prinsip Ihsan / Kaizen yang berarti perbaikan yang terus menerus.

Jika Peduli tidak dibangun

Diskusikan pada anak, mengenai era informasi yang akan menjadi lingkungan dimana ia hidup di masa yang akan datang. Pada era informasi ini, ia akan menghadapi orang-orang dari berbagai kalangan dapat mengakses komunikasi dengannya. Di era informasi ini, tekankan pada anak bahwa semua orang kini dapat mengetahui tentang dirinya, dengan mudah, dengan bantuan internet maupun bertanya. Tanyakan pada anak-anak kita, ia ingin dikenang sebagai

orang yang memiliki sifat seperti apa? Pertanyaan ini, merupakan bagian dari rangkaian pertanyaan yang akan membentuk cita-cita dan membentuk identitas serta kepribadian anak kita.

Melalui pertanyaan ini, kita pun bisa membuat anak memiliki visi (pandangan hidup) dan memiliki tujuan hidup (purpose in life). Bahwa pada akhirnya, manusia akan meninggal, dan meninggalkan kenangan dan nama baiknya di hati orang-orang di sekelilingnya.

Bila rasa peduli tidak dibangun, maka mungkin hanya akan ada sedikit orang yang akan merasakan kebahagiaan yang bisa kita berikan, dan hanya dalam lingkungan yang terbatas. Namun, bila anak diajarkan untuk memiliki rasa peduli, ia akan tahu bahwa ia bisa menyentuh kehidupan banyak orang dengan mengulurkan tangannya untuk membantu mereka.

Penting juga untuk mengajarkan pada anak, bahwa kebaikan, akan diberikan balasan oleh Allah SWT. Namun, jangan pernah berbuat baik dengan niatan untuk mendapatkan balasan kebaikan, karena itu hanya akan mendatangkan harapan yang bisa membuatnya sedih. Anak juga perlu mendapatkan pelajaran tentang rasa ikhlas yang harus ditanamkan. Bahwa rasa ikhlas akan membuat hatinya terasa luas, lebar, dan ia dapat merangkul banyak orang yang membutuhkan, di dalam hatinya yang penuh kehangatan dan kasih sayang.

Peduli menumbuhkan karakter positif lain

Mengetahui bahwa dirinya ada di dalam mata rantai yang tidak terputus dari perputaran roda ekonomis, akan membuat anak belajar banyak hal tentang kehidupannya. Wawasannya pun akan berkembang secara lebih jauh dan lebih luas dibandingkan anak-anak lain yang tidak ditumbuhkan kepedulian.

Yang terutama lagi, anak-anak yang dilibatkan untuk ikut bekerja keras melaksanakan bakti sosial, akan memiliki pengalaman hidup dan pengetahuan serta keterampilan yang lebih kaya, dibandingkan anak-anak lain yang hanya main game di rumah saja dalam waktu-waktu luangnya.

Anak pun akan bisa mengetahui pentingnya waktu yang ia miliki. Bahwa penggunaan waktu harus difokuskan dalam hal-hal yang memiliki tujuan yang mulia yang baik. Bahwa keberuntungan yang dimilikinya, haruslah ia putarkan dalam lingkaran rantai dan roda ekonomi, dengan cara-cara yang menumbuhkan dan dapat mensejahterakan orang lain.

Ajarkan anak bahwa uang yang ia miliki, dapat dipergunakan untuk dua hal; membahagiakan diri sendiri, atau membahagiakan orang yang kekurangan. Beri kesempatan anak untuk memilih dan merasakan kebahagiaan dalam berbagi.

Ajarkan juga pada anak-anak untuk hidup cukup dan hidup sewajarnya. Tidak berlebihan, tidak perlu segala hal harus mahal dan bermerk. Karena dari bahan yang berharga murah pun ia bisa tetap kenyang dan bisa tetap makan dengan layak. Nah, dari kelebihan uang dari selisih harga

barang tersebut, ia bisa memberikan atau mengusahakan agar anak-anak bisa membuat perputaran roda ekonominya sendiri, dengan beragam cara yang kreatif.

Bahwa ia pun bisa belajar menjadi pedagang, ia pun bisa memutar roda ekonominya sendiri, belajar menjadi pengusaha sejak kecil. Ia pun bisa belajar menjadi filantropis bersama teman-temannya, dan bersama-sama mengadakan acara-acara sosial untuk membantu anak-anak lain yang kekurangan, di dekat lingkungan rumah maupun dekat lingkungan sekolahnya.

Bab 3

Proses membangun sifat Peduli

Pembentukan sebuah sifat menjadi karakter yang kokoh, menumbuhkan penumbuhan kebiasaan (habitiasi). Penanaman habit ini, seperti semua penanaman karakter lainnya, dilakukan dengan perulangan momentum. Yang masing-masing momen tersebut akan membiaskan kesan dan pengalaman di dalam hati anak kita.

Jadi, tidak bisa dilakukan secara instant, atau hanya dengan sekali penanaman di dalam sebuah pelatihan saja. Tetapi karakter peduli ini membutuhkan waktu untuk tumbuh di dalam hati dan jiwa anak-anak kita. apalagi bila penanaman ini dilakukan bukan dalam usia ketika anak-anak tersebut masih kecil.

Belum lagi ada sejumlah hal lain yang dapat “menumpulkan” sifat peduli yang telah ditumbuhkan. Seperti rasa malas, rasa apatis, dan dorongan bersifat anti sosial akibat keseringan bermain games yang terlalu intens.

Mungkin banyak diantara kita yang banyak membiarkan anak-anak memainkan games, dan tidak terlalu memedulikan dampaknya pada masa depan anak-anak. Padahal, dampak yang ditimbulkan games di gadget atau games online bisa sangat merugikan bagi perkembangan karakter anak.

Anak sesungguhnya Ingin Peduli

Setiap anak, memiliki dorongan peduli yang tumbuh secara alami. Dorongan inilah yang membuat anak-anak bayi ikut menangis saat ia mendengar ada bayi lain menangis. Dorongan yang sama di hati kita pula yang membuat kita menitikkan air mata saat melihat adegan sedih di televisi atau siaran berita tentang kondisi anak-anak di peperangan atau daerah bencana.

Setiap anak, seperti setiap hati kita, sesungguhnya ingin peduli, dan ingin memberikan bantuan. Hanya saja, bila kita tidak terbiasa menolong dan memberikan bantuan, maka kita akan menjadi orang-orang yang tumpul rasa pedulinya, dan tertutup mata hatinya. Sehingga rasa sedih yang dirasakan tersebut hanya lewat saja sesaat setelah acara berlalu, tanpa ada langkah nyata yang diambil.

Bayangkan apabila kita yang ada dalam posisi tersebut. Bila kita yang sedang sakit atau terkena musibah. Kita tentu menginginkan agar pertolongan segera datang. Namun apa daya, justru tidak ada yang membantu. Bayangkan sedih dan perihnya bila itu terjadi pada kita.

Penolong orangtua yang paling utama, adalah pasangan kita dan anak-anak kita. baru setelah itu saudara kita, dan tetangga kita. namun apadaya bila yang kita besarkan bukanlah anak-anak yang suka membantu? Bukan anak-anak yang suka menolong? Bukan anak-anak yang mudah tergerak untuk segera memberikan bantuannya dengan bergegas? Maka kepedihan itu bisa jadi akan kita rasakan di hati kita.

Untuk mencegahnya, adalah dengan cara menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dalam diri anak-anak kita. dengan cara menumbuhkan anak-anak yang penuh rasa peduli dan simpati pada siapa saja.

Membesarkan anak-anak yang memiliki kebiasaan suka membantu dan suka menolong orang lain, sesungguhnya sama saja kita tengah menolong diri kita sendiri dan diri anak-anak kita, di masa depan.

Karena, mereka, anak-anak kita yang dibesarkan dengan rasa kasih sayang dan rasa peduli dan telah terbiasa suka menolong dan membantu orang lain yang kesusahan, akan dengan sendirinya menyadari bahwa merekalah yang memegang tanggung jawab atas kehidupan kita, orangtuanya, di masa nanti saat kita sudah tua dan tidak lagi kuat bekerja.

Apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan sifat Peduli

Langkah-langkah yang dilakukan agar anak memiliki sifat peduli

- Penanaman sifat peduli dengan melihat video yang menggugah
- Mengajak anak berdiskusi setelah melihat video menggugah
- Tanya jawab pada anak apa yang ia rasakan? Apa yang ia rasakan bila ia menjadi orang dalam video tersebut?

- Tanyakan pada anak, apa yang ia ingin lakukan? Apakah ia ingin menolong? Apakah ia sudah memiliki niat untuk menolong?
- Ajak dan ajarkan anak untuk memurnikan niatnya sebelum memulai apapun. Ajarkan anak bahwa apa yang akan diberikannya, akan jadi milik orang, dan tak akan kembali. Hal ini penting agar ia tidak meminta ganti dari anda akan apa yang telah diserahkannya pada orang lain.
- Apabila anak sudah siap untuk memberi, Tanyakan dengan cara apa saja ia akan bisa membantu? Apa saja yang ia bisa berikan dan apa saja yang ia ingin berikan? Minta anak untuk memiliki ukuran yang rasional dalam memberikan bantuan. Ajarkan anak untuk mulai memberi dari jumlah yang sedikit dahulu, agar ia belajar ikhlas sedikit demi sedikit, dan tidak merasakan menyesal.
- Bila anak sudah memahami bahwa pemberiannya tidak akan kembali, mulai lakukan satu pemberian, pada yang paling membutuhkan bantuan. Ajarkan sebelum memberi, bahwa ia harus memberikannya dengan tersenyum. Berikan dengan senyuman ikhlas dan rasa gembira.
- Allah SWT menjanjikan balasan yang berlipat bagi setiap sedekah dan kebaikan yang kita berikan. Namun seringkali anak-anak tidak memahami konsep ini seutuhnya. Untuk itu, ajarkanlah konsepnya, dan jangan membuat anak menghitung-hitung balasan yang ingin ia dapatkan. Beritahu anak bahwa balasan dari Allah SWT ada dalam bentuk kesehatan, kecerdasan, rasa syukur, kebaikan hati, dan dalam

bentuk berbagai bantuan dari orang-orang di sekitarnya, dan bukan hanya dalam bentuk uang saja. Ajarkan ia menghitung bentuk-bentuk nikmat ini, yang jumlahnya sangat besar dan apabila dihargai dengan uang, jumlahnya tidak akan dapat dihitung.

- Ajarkan anak untuk menghitung hal-hal yang ia syukuri. Ajarkan anak untuk mendoakan orang-orang yang ia berikan pertolongan. Turut berdoa bersama anak, setiap kali setelah shalat, dan pada waktu-waktu yang makbul seperti saat hujan turun, saat sedang sedih karena dizhalimi, dan pada waktu-waktu yang mustajab lainnya.
- Ajarkan juga pada anak, bahwa ia dapat menolong bukan hanya dengan uang atau barang saja. Ia dapat menolong dan membantu, juga dengan memberikan waktunya dan tenaganya, untuk membantu orang-orang yang dikasihinya. Seperti ia bisa membantu anda saat menyiapkan masakan. Saat merapikan bekas makan, saat mencuci piring, menjemur baju, merapikan pakaian, mensetrika baju, merapikan mainannya, membantu adik, menyuapi adik, menemani adik bermain, juga adalah bantuan-bantuan yang didasari oleh sifat peduli, dan itu adalah lebih utama dibandingkan pemberiannya yang lain. Bahwa kebaikan keseharian pada keluarganya sendiri akan mendatangkan pahala yang jumlahnya tak kalah besarnya dari Allah SWT.
- Jadikan poin-poin di atas ini sebagai sebuah kebiasaan. Hingga lama kelamaan anak-anak akan terbiasa menolong orang lain tanpa perlu disuruh terlebih dahulu.

Faktor yang mempengaruhi sifat Peduli

Kendi yang kosong, tidak bisa menuangkan air. Untuk itu, isilah kendi tersebut dahulu. Ini maksudnya, karakter anak tidak bisa dibentuk tanpa kita orangtuanya memiliki sifat tersebut lebih dulu.

Adanya anak-anak, akan membuat kita sebagai orangtuanya tumbuh secara psikologis. Menjadikan pribadi kita menjadi lebih matang, dan karakter kita makin bersemi dan bersinar.

Rasa cinta yang kita rasakan atas hadirnya anak-anak kita, juga bisa kita berikan pada anak-anak lain yang kesusahan. Juga bisa kita berikan pada kaum miskin yang membutuhkan pertolongan. Atau pada orang-orang disekitar kita yang sebenarnya membutuhkan bantuan, namun tidak mau meminta tolong. Jumlah mereka banyak, dan kebanyakan dari mereka bekerja keras dan menutupi keadaan mereka. Kita lah yang harus melangkah terlebih dahulu dengan mengetuk.

Bila orangtua telah memiliki hati yang terketuk dan terbuka, barulah bisa mengetuk dan membuka pintu hati orang-orang lainnya, dalam hal ini, orang-orang yang ingin kita bantu. Anak-anak yang suka melakukan perbuatan baik, akan tumbuh menjadi anak-anak yang ramah dan penyayang. Sifat-sifat ini sangat mulia dan berharga. Kita ingin agar anak-anak memiliki sifat-sifat ini, karena kita sebagai orangtua pun butuh untuk dihadapi dengan ramah oleh anak kita sendiri. Kita pun butuh untuk dihadapi dengan rasa sayang dari anak

kita sendiri. terutama ketika pulang ke rumah dalam keadaan penuh lelah setelah letih bekerja untuk beberapa waktu.

Namun, pengajaran dari orangtua pun dapat ditumpulkan oleh banyak hal diluar. Seperti dari negativitas yang ada di media sosial, atau dari sikap buruk yang ditiru anak dari kawan-kawan atau dari orang yang ada di sekelilingnya. Atau bisa saja datang dari film atau sinetron yang dicontohnya. Atau dari berita, majalah, buku bacaan dan games yang dibacanya.

Untuk itu, penting agar orangtua menciptakan jembatan diskusi dengan anak. Agar anak dapat secara terbuka bertanya pada kita mengenai hal-hal yang dirasakannya mengganggu dan tidak nyaman. Mengenai hal-hal yang membuat hatinya terasa tidak lagi teduh dan hangat. Bila ia merasakan hatinya tidak lagi peka, dan tidak lagi merasa dekat dengan Allah SWT.

Bila saat-saat ini terjadi, maka Allah SWT adalah sumber kekuatan dan tempat kita mengadu dan mengeluh. Karena seringkali kita sudah jungkir balik mengeluarkan segala daya upaya, tetapi tidak memberikan hasil apa-apa. Namun sujud panjang dan rentetan doa-doa yang kita padukan dengan air mata liris di penghujung malam lah, yang akan bisa membuka hati anak-anak kita. karena saat anak-anak melihat ibunya dekat dengan Allah, ayahnya dekat dengan masjid, maka anak-anak merasa bahwa ia pun butuh untuk mendekati anda dan menginginkan anda untuk tetap menyayangnya, hingga ia akan patuh dan menuruti keinginan serta membantu anda tanpa disuruh lagi.

Bacaan untuk anak

Raja Bijak dan Tumpukan Batu

Awal cerita, Ada seorang raja bijak ingin menguji kerajinan dan kepedulian rakyatnya. Pada sore harinya sang raja diam-diam menaruh batu ditengah- tengah jalan yang sering dilewati orang. Sebuah batu itu diletakan persis di tengah jalan, sehingga sangat tidak enak dipandang dan menghalangi langkah orang.

Sang Raja sengaja sengaja ingin mengetahui sikap rakyatnya yang sedang berlalu -lalang di jalan tadi. Tampak seorang petani melintas membawa gerobak barang yang penuh dengan barang bawaan. Ketika melihat batu menghalangi jalannya, Ia langsung mengomel dan Ia pun marah-marah.

"Dasar memang orang-orang disini malas-malas..! Batu di tengah jalan didiamkan saja...!" sambil terus menggerutu, ia membelokan gerobaknya untuk menghindari batu tadi dan Ia pun meneruskan perjalanannya.

Setelah itu lewatlah seorang prajurit sambil bernyanyi-nyanyi tentang keberaniannya di medan perang. Karena kurang

memperhatikan jalanan, si prajurit tersandung batu itu dan hampir tersungkur.

"Aduh...! kenapa orang malas menyingkirkan Batu keparat ini?" teriak si prajurit geram sambil mengacungkan pedang. Meski marah-marah si prajurit itu tidak melakukan tindakan apapun terhadap batu itu. Sebaliknya Ia hanya melangkahi batu tersebut dan berlalu begitu saja.

Tidak lama kemudian, seorang pemuda miskin sambil membawa gerobak melewati jalan itu. Ketika melihat batu tadi, Ia berkata didalam hati, "Hari sudah akan beranjak mulai gelap, bila orang melintas di jalan ini dan orang tidak berhati-hati melintas, pasti akan tersandung. Batu ini bisa mencelakai orang."

Walaupun Ia lelah setelah bekerja keras selama seharian, dengan susah payah pemuda itu memindahkan batu itu kepinggir jalan. Setelah memindahkan batu, pemuda itu terkejut melihat sebuah benda tertanam dibawah batu yang di pindahnya. Sebuah kotak berisi sepucuk surat berbunyi "Untuk rakyat ku yang rela memindahkan batu penghalang ini. Karena engkau rajin dan peduli kepada orang lain, maka terimalah lima keping emas yang ada di dalam kotak ini sebagai hadiah dari raja mu."

Pemuda miskin itu langsung bersujud syukur dan memuji kedermawanan rajanya. Peristiwa itu pun menggemparkan

seluruh negri. Raja telah mengajarkan pentingnya nilai kerajinan dan kepedulian terhadap sesama, serta keberanian dalam menghadapi rintangan.

Sentuhan Emas Raja Midas

Midas adalah seorang raja yang berkuasa dan kaya raya di Phrygia, daerah kuno di Asia Kecil. Namun sayangnya Raja Midas agak bodoh.

Suatu hari si dewa anggur, Bacchus, menampak diri kepada Raja Midas. Pada masa silam, Raja Midas pernah berjasa terhadap Bacchus. Oleh karena itu Bacchus hendak membalas budi raja itu.

“Midas, katakanlah apa yang dapat kulakukan untuk mengungkapkan rasa terima kasihku padamu? Aku seorang dewa, oleh karena itu aku dapat mewujudkan apa saja yang menjadi keinginanmu!” kata Bacchus.

Mendengar janji si dewa anggur itu, Midas menjadi gembira dan tanpa pikir panjang ia langsung mengatakan permintaannya.

“Mengingat kau begitu murah hati, kumohon padamu agar apa pun yang kusentuh berubah menjadi emas.”

“Hem...baiklah akan kupenuhi permintaanmu,” kata Bacchus.

Setelah si dewa anggur itu pergi, segera Midas menghambur ke luar, ke kebun, untuk membuktikan anugerah dewa yang diberikan kepadanya. Ia memegang pohon palma dan

seketika pohon itu berubah menjadi emas, gemerlapan terkena cahaya matahari. Raja Midas menjadi gembira dan senang hatinya.

“Aku akan kaya raya... dan lebih kaya lagi... dan amat sangat kaya...,” teriaknya berulang-ulang sambil berlari-lari. Kemudian ia mulai menyentuh bunga-bunga, pohon apel, kupu-kupu, rumput... emas, emas, emas... semuanya berubah menjadi emas.

Segalanya yang berada di dalam istana kini berubah menjadi emas. Ketika sore hari, Midas merasa lapar dan haus. Ia segera duduk di meja makan, lalu dengan semangat minta dihidangkan paha ayam panggang. Tetapi ketika ia memegang paha ayam itu dan hendak memakannya, tiba-tiba menjadi dingin, berat dan keras... dan berubahlah semuanya menjadi emas. Daging panggang, saus, buah, cawan anggur dan air, semua yang disentuh Midas berubah menjadi mengkilat dan tidak dapat dimakan. Raja Midas menjadi gemetar dan ia menjadi sadar betapa bodoh permohonannya itu. Sambil menangis ia memohon kepada Bacchus untuk membebaskannya dari kemampuan mengubah segala sesuatu menjadi emas. Ia takut mati karena lapar dan haus.

Tetapi Apollo, si dewa musik dan puisi hendak menghukum Raja Phrygia itu karena Midas dianggap sombong, ia

menganggap dirinya sebagai yang paling ahli dalam musik. Selama lomba musik antara Apollo dan Pan, Midas duduk sebagai ketua dewan juri. Dengan terang-terangan ia menunjukkan kesenangannya terhadap permainan Pan. Dewa Apollo yang merasa terhina memutuskan untuk balas dendam. Pada suatu hari, ketika Midas disisiri oleh para budaknya, seorang budak menemukan sesuatu yang aneh pada telinga sang raja. Telinga Midas ditumbuhi bulu dan terlalu runcing untuk telinga seorang manusia.

Mungkin penglihatanku salah, pikir budak itu, maka ia tak mengatakan apa-apa. Tetapi hari demi hari telinga Midas terus bertambah panjang dan ditumbuhi bulu yang lebat sampai melampaui batas mahkotanya. Bagaimanapun caranya, ia tak mungkin menyembunyikan telinga itu di bawah rambutnya yang keriting berwarna coklat tua.

Dalam cermin, Midas melihat telinga itu tampak mencuat. Ia berteriak ketakutan dan berusaha merenggutnya tetapi sia-sia. Raja Midas mengancam dengan hukuman mati kepada para budaknya, untuk tidak mengatakan kepada siapapun tentang telinganya. Kemudian ia menutup diri di dalam kamar istananya.

Tetapi budak itu tak mampu menahan diri, setelah berminggu-minggu ia tak membuka mulut, maka ia menggali lubang di tanah dan membisikkan kata-kata, “Raja Midas mempunyai telinga keledai.”

Kemudian budak itu menutup kembali lubang itu dengan tanah dengan sebaik-baiknya. Akhirnya ia merasa terbebaskan dari beban berat, tanpa berkata-kata pada siapapun.

Lewat beberapa hari. Suatu pagi yang berangin, lewat jendela-jendela istana yang terbuka datanglah suara berbisik-bisik. Suara itu adalah nyanyian yang sedikit demi sedikit semakin keras, sampai akhirnya terdengar dengan jelas dan semua orang dapat mendengar kata-katanya dengan gambling. “Raja Midas memiliki telinga keledai... telinga keledai...”

Seluruh penduduk Kerajaan Phrygia akhirnya mengetahui dan mengulang-ulang berita itu sambil tertawa. “Kau tau, Raja Midas memiliki telinga keledai?”

Apa sebenarnya yang terjadi? Di tempat budak yang mengira telah mengubur rahasia Raja Midas itu, tumbuh pohon-pohon tebu yang tinggi dan lentur. Karena tiupan angin, pohon-pohon tebu itu bergoyang dan mengeluarkan bunyi seperti nyanyian. Raja Midas memiliki telinga keledai... Raja Midas bertelinga keledai... telinga keledai.

Semua itu karena kehendak Dewa Apollo yang tengah menghukum Raja Midas yang sombong dan tinggi hati.

Bab 4

Pengembangan sifat peduli

Mengasah karakter diri, adalah sebuah petualangan hidup yang berjalan dengan pemandangan yang selalu berganti. Seperti sebuah pendidikan di perguruan tinggi dengan jenjang yang terus meningkat. Catatan perjalanannya terwujud dalam pengalaman manisnya hari-hari yang dijalani dengan penuh keceriaan dan penuh perasaan positif.

Dalam hal mengembangkan sifat peduli ini, pun upayanya akan selalu perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Petualangan “memberi” ini, sayangnya, tidak bisa selalu menjanjikan pengalaman yang indah. Pun tidak memberikan pemandangan yang selalu enak dilihat. Namun, saya bisa memastikan bahwa perjalanannya akan membuat hati anda makin cantik dan manis.

Seorang penulis yang juga seorang filantropis dan pembicara handal, lebih menyukai untuk memberikan sesi berbagi pengalaman, bukan di sekolah mahal atau di kawasan perkotaan yang penuh kenyamanan. Ia amat menikmati menyusuri jalanan sempit, masuk ke gang, malah hingga mendaki bebukitan penuh tumpukan sampah yang tidak sedap. Hasilnya? Sepulang memberi materi, mobil putihnya dihiasi banyak goresan kasar hasil karya tangan anak-anak pemulung yang ingin memberikan rasa terima kasihnya. Anaknya, yang menemaninya saat itu, sampai menangis kesal. Namun apa yang kemudian disampaikan ibu tersebut pada anaknya agar ia bisa tenang?

“Nak, bila anak-anak disini sudah terdidik dengan baik, ibu tidak perlu bersusah payah datang kesini”... sambil diusapkannya tangannya ke jilbab putrinya.

“ibu-ibu disini membutuhkan bimbingan cara mengasuh anak-anak mereka agar anak-anak ini tumbuh menjadi anak yang bermasa depan baik, karena itulah ibu mengajak kamu ikut kesini..”.

Sebuah kisah nyata yang menggugah bukan? Namun bahkan itupun masih awal perjalanan. Setelah pertama anak-anak kita ditumbuhkan rasa pedulinya pada sesama manusia. Tugas selanjutnya adalah menanamkan rasa cinta dan peduli pada lingkungan. Namun hal ini bisa juga dilakukan secara bersamaan, dan bukan merupakan suatu tahapan.

Rasa cinta lingkungan bisa lebih mudah ditanamkan, dengan pembiasaan dari rumah. Seperti dengan cara menghemat penggunaan air dan listrik. Juga dengan cara menjaga kebersihan kamar, dan ruangan lain di rumah. Juga di lingkungan di luar rumah.

Bahkan anak pun bisa ditumbuhkan rasa cintanya pada lingkungan, dengan cara merawat tumbuhan dan hewan peliharaan. Hal ini akan membuat anak memiliki rasa sayang dan kepekaan terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT. Pembiasaan cinta lingkungan ini juga dapat menumbuhkan rasa kasih sayangnya kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta yang memiliki sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang menciptakan alam raya dan seluruh isinya.

Memiliki kepekaan hati sebagai buah kepedulian

Anak-anak yang tumbuh dengan memiliki kebiasaan suka menolong, akan memiliki hati yang peka. Mereka dapat merasakan kesulitan dan penderitaan orang lain. Mereka tidak terfokus pada dirinya sendiri saja, tapi juga dapat memikirkan bagaimana jika ia berada dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Karena memiliki sifat peduli, hatinya menjadi peka. Ia memiliki rasa kasih sayang di hatinya terhadap orang-orang di sekitarnya, dan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Hal ini dikembangkan dengan cara meniru orangtuanya yang biasa menunjukkan kepeduliannya pada orang-orang yang membutuhkan.

Anak akan melakukan apa yang dicontohkan oleh orangtuanya, lalu menjadikannya kebiasaan untuk dilakukan. Bila misalnya orangtua melakukan hal yang tidak baik pun, anak dapat menirunya. Maka alangkah baiknya bila kita dapat selalu mencontohkan karakter yang baik saja kepada anak-anak. Hendaknya anak-anak selalu melihat orangtuanya dalam keadaan yang dapat diteladani.

Membiasakan anak suka menolong, dapat dilakukan setiap hari, misalnya dengan cara memberikan tips lebih kepada abang ojek yang mengantarkan anak pulang ke rumah. Atau dengan memberikan uang sumbangan setiap selesai shalat dimasjid. Atau dengan cara memberikan uang lebih kepada penjual makanan yang melayaninya, atau memberikan uang lebih untuk penjual koran. Ini lebih mendidik dibanding dengan memberikan uang kepada

pengemis dan peminta-minta. Karena banyak dari para pengemis tersebut sebenarnya orang-orang yang dikerahkan oleh suatu sindikat untuk meminta-minta di jalan dan memperburuk citra masyarakat. .

Kepedulian yang dipraktekkan dalam keseharian, akan menghaluskan hati anak-anak kita. ia tidak akan menjadi orang yang hatinya tertutup atau mata hatinya tumpul. Hal ini karena ia terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik, untuk mengisi hari-harinya dengan kegiatan membantu orang lain.

Anak yang Peduli, Memiliki Sifat yang Baik dan Tidak Egois

Anak yang peduli, berbeda perangai dan perilakunya, dengan anak yang tidak memiliki rasa peduli. Anak yang tidak peduli pada orang lain, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sendirian, dan tidak memikirkan bahwa di luar rumahnya, ada orang-orang yang kondisinya tidak sebaik dirinya.

Sementara, anak yang peduli, lebih suka untuk berada bersama orang-orang banyak, dan tidak suka menyendiri. Namun, ia pun tidak kesepian bila harus sendiri tanpa teman. Ia bisa melakukan kegiatan dan aktivitas yang memiliki tujuan, dan bukan sekedar menghabiskan waktu yang ia miliki.

Pentingnya memiliki aktivitas bertujuan ini, adalah untuk menanamkan pada anak makna besar dari waktu yang ia miliki, dan menanamkan rasa syukur bahwa ia memiliki

banyak keberuntungan dibandingkan anak-anak lain di luar rumahnya, yang membutuhkan pertolongan.

Kebiasaan untuk menolong, yang tertanam sebagai kebiasaan baik anak, akan juga memuluskan hubungan antara anak dan orangtua. Anak-anak yang memiliki sifat peduli, akan memiliki perangai yang halus dan baik, dibandingkan anak-anak yang tidak dikenalkan pada sifat peduli.

Anak yang memiliki sifat peduli, akan memikirkan apakah perkataan dan perbuatannya menyinggung orang lain atau tidak. Anak yang memiliki sifat peduli, juga akan peduli pada keadaan karakternya sendiri. Apakah dirinya sudah cukup baik hatinya dan perangainya? Kemudian ia akan berusaha menjadikan dirinya memiliki sifat-sifat yang lebih baik lagi dari semula.

Mengembangkan cita-cita besar sebagai buah rasa peduli

Anak-anak yang peduli dan memiliki kebiasaan baik untuk menolong orang lain, akan berkembang hasratnya untuk menolong lebih banyak orang lagi. Karena itu, ia akan memiliki cita-cita yang besar, untuk menolong dan membangkitkan potensi dirinya dan orang lain.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Karena anak-anak yang banyak menolong orang lain, akan terbuka wawasan berpikirnya, dan ia akan mengetahui hal-hal yang tidak banyak diketahui oleh anak-anak lain.

Misalnya, ia sudah memiliki pengalaman mengunjungi panti asuhan, rumah singgah, dan perkampungan tempat anak-anak miskin. Dari sini ia akan mengetahui bahwa keadaan dirinya lebih baik dari anak-anak yang ia tolong. Hal ini akan mendatangkan rasa syukur dan mendorong dirinya untuk bisa memberi lebih banyak dan dengan lebih baik lagi.

Bila anak sudah duduk di kelas 4, ia bisa diminta untuk mengajar anak-anak yang lebih kecil usianya darinya. Misalnya di rumah singgah. Dari sini ia tahu bahwa bentuk pemberian yang ia berikan, bukan saja dalam bentuk barang, tapi juga dalam bentuk perhatian dan waktu serta tenaga.

Ia akan senang saat melihat anak-anak yang ia ajar, sudah dapat melakukan hal-hal sederhana, seperti menulis huruf A, atau dapat menggunting dan menempel bunga dan rumput pada selembar kertas.

Selain itu, anak-anak juga dapat diajak untuk mengunjungi panti jompo. Disana ia akan melihat orangtua-orangtua yang kesepian karena dititipkan anak-anaknya. Disana ia dapat menghibur para kakek-nenek yang sedih itu, dengan menemani mereka berbincang-bincang atau bernyanyi. Para kakek nenek di rumah panti jompo biasanya suka sekali bercerita. Anak akan belajar bahwa dengan menjadi pendengar saja, dan tidak perlu banyak bicara, ia akan menemukan kebahagiaan di mata para kakek nenek itu, karena keberadaanya.

Sifat Peduli Mengembangkan Rasa Bijak di Hati Anak

Anak-anak yang suka menolong dan terbiasa menolong, akan memiliki karakter yang lebih kuat. Hal ini karena pengalamannya banyak. ia pernah bertemu banyak orang dari beragam latar belakang. Ia mengetahui dunia lebih luas dibanding teman-temannya, dan ia telah melakukan banyak hal bersama berbagai perangai orang.

Anak-anak yang telah tahu dan mengenal berbagai perangai orang, akan lebih cerdas dibanding anak yang pergaulannya terbatas. Ia pun akan berkembang menjadi anak yang mandiri dan tidak manja. Karena ia mengetahui banyak orang yang membutuhkan bantuannya.

Anak yang seperti ini, biasanya akan menjadi anak-anak yang disegani oleh kawan-kawannya. Ia juga akan memiliki banyak kawan dan menjadi orang yang disukai. Karena ia mengajarkan pada anak lainnya, bagaimana cara untuk menghadapi orang-orang dengan perangai yang sulit.

Mengapa? Karena terkadang saat menolong orang, banyak dari mereka bukanlah orang-orang yang manis budi. Itulah yang menjadi salah satu sebab mengapa nasibnya kurang beruntung. Bisa saja ia menemukan ada ibu-ibu yang disumbangnya, tidak menghargainya. Atau ada kakek tua yang suka marah-marah yang bisa ditemuinya di panti jompo.

Anak-anak perlu dibesarkan hatinya saat mereka menjumpai orang-orang dengan perangai negatif tersebut. Banyak sekali momen dimana kita ingin membantu orang lain, tapi malah harus berurusan dengan preman kawasan tersebut. Ini bukan hal yang aneh, bila kita dimintai uang oleh

para preman tersebut, justru disaat kita ingin membantu mereka. Karena itu, bantu dan awasi anak-anak kita, bila ia ingin mengadakan baksos, jangan biarkan mereka sendiri melakukannya tanpa bantuan orang-orang yang lebih tua.

Namun, peristiwa semacam ini, akan membekas di dalam hatinya, dan merupakan pengalaman yang dapat memperkaya hidup, walaupun bisa jadi agak berbahaya.

Ajarkan anak untuk dapat bermanis muka pada mereka, dan tidak perlu memberikan uang yang mereka minta, tapi bisa berikan saja permen, seperti yang ia berikan pada anak-anak di rumah singgah. Bahkan preman pun akan kaget saat diberi sebuah permen yang manis. Siapa tahu hatinya kemudian tersentuh untuk kemudian dapat turut membantu.

Memiliki rasa empati dan kasih sayang pada semua ciptaan Allah SWT

Sifat peduli pun bisa diwujudkan bukan hanya terhadap manusia, tapi juga bisa dalam bentuk mencintai makhluk hidup di sekitar kita seperti binatang dan tumbuhan. Juga bisa terhadap lingkungan hidup, seperti dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sungai, halaman sekolah, dan taman di dekat rumah atau taman kota.

Upaya untuk menjaga lingkungan seperti ini, juga dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan anak-anak. Serta lebih tidak berbahaya, dan bisa dilakukan dengan upaya yang tidak melibatkan banyak biaya.

Anak-anak bisa diajak untuk peduli lingkungan dengan cara melakukan operasi semut di tempat ia tengah berlibur dengan teman-temannya. Hatinya akan gembira bila ia melihat lingkungan yang semula kotor kemudian menjadi bersih dan cantik.

Pengalaman peduli lingkungan yang dapat dibangun bersama anak-anak, beragam sekali bentuknya, dan dapat dilakukan dengan banyak teman-teman. Bisa dilakukan dengan teman di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah.

Yang terpenting, buat rencana yang tidak memberatkan, dan tidak memakan banyak biaya. Karena, kebaikan yang terlalu memberatkan akan membuat kita tidak bahagia saat melakukannya, atau merasakan itu sebagai suatu hal yang berat untuk diulang kembali. Bisa jadi juga anak atau kawan-kawan kita akan merasa tidak nyaman dan kapok. Ini perlu dihindari.

Mulailah upaya untuk peduli, dengan langkah kecil, namun yang dilakukan berulang kali, dan dapat dilakukan dengan ringan. Yang terpenting anak harus diajarkan bahwa peduli itu mudah diwujudkan, dan bisa dengan upaya yang mudah, seperti dengan cara membantu ibu dan kakak dirumah.

Bab 5

Ceklist Aku Anak Peduli

Di rumah

- ☐ membantu ibu memasak
- ☐ merapikan tumpukan buku-buku di perpustakaan
- ☐ merapikan sendiri kamar yang berantakan
- ☐ membantu ibu menghidangkan makanan di meja
- ☐ membantu ibu mencuci piring setiap selesai makan
- ☐ menyiram bunga dan pepohonan di dalam pot pada sore hari
- ☐ memberi makan pada ikan di akuarium setiap hari
- ☐ memberi makan kucing atau hewan peliharaan lainnya dua hingga tiga kali sehari
- ☐ memberikan sumbangan pada masjid yang terdekat dengan rumah setiap shalat di masjid
- ☐ memberikan sumbangan bila memperoleh hadiah dari ayah/ibu
- ☐ mengumpulkan buku dan mainan yang sudah tidak dipakai untuk diberikan pada anak-anak yatim
- ☐ mengumpulkan pakaian yang sudah kekecilan untuk diberikan pada anak-anak miskin

- ☐ menabung untuk memberikan sumbangan pada anak-anak korban peperangan dan kemiskinan di Palestina, Suriah, Rohingya dan Afrika
- ☐ membantu ibu memasak kue untuk diberikan ke masjid bagi jamaah shalat shubuh
- ☐ bersama adik dan kakak membantu ayah mencuci mobil
- ☐ mematikan lampu dan AC di ruangan yang tidak dipakai
- ☐ merapikan sendiri bekas mainan yang dipakai
- ☐ membuat jadwal kegiatan belajar harian untuk mewujudkan cita-cita menjadi orang yang dapat menolong banyak orang
- ☐ membuat daftar kegiatan sosial yang ingin dilakukan sebulan sekali, memilih lokasinya dan mengajak serta kawan serta tetangga untuk bersama membantu
- ☐ belajar membersihkan rumah dengan cara menyapu dan mengepel ruangan kamar
- ☐ membersihkan debu di perabotan yang ada di rumah dengan menggunakan kemoceng
- ☐ membuang sampah yang ada di tong sampah di dalam rumah, ke tempat sampah besar di depan rumah
- ☐ menyangi rumput dan membersihkan daun-daun yang kering
- ☐ belajar memberikan pupuk dan memindahkan tanaman ke dalam pot

Di perjalanan pulang dari sekolah

- ☐ membantu nenek-nenek yang keberatan membawa barang
- ☐ membantu kakek tua yang ingin menyeberang jalan
- ☐ membantu ibu-ibu yang kerepotan membawa anak dan bayi
- ☐ membantu teman yang terjatuh saat berjalan
- ☐ membantu menghubungi polisi saat melihat kecelakaan di jalan
- ☐ membantu abang tukang jualan yang keberatan mendorong gerobaknya
- ☐ membantu ibu-ibu yang belanjanya terjatuh
- ☐ membantu orang buta yang ingin menyebrang jalan
- ☐ membantu mengantarkan orang yang tersesat ke kantor polisi
- ☐ membantu orang yang kecopetan dengan mengantarkan ke kantor polisi
- ☐ membantu mengambil kulit pisang yang ada di jalan yang bisa mencelakakan orang yang berjalan
- ☐ membantu menyingkirkan ranting pohon yang menghalangi jalan
- ☐ membantu mengambilkan dompet orang yang terjatuh di jalan dan menyerahkannya ke kantor polisi

Di sekolah

- ☐ membantu guru yang membawa barang terlalu banyak
- ☐ membantu teman yang tidak membawa makanan bekal
- ☐ membantu teman yang sakit di sekolah dengan mengantarkan ke ruang UKS
- ☐ membersihkan meja yang telah digunakan
- ☐ membersihkan ruangan kelas sebelum digunakan
- ☐ mengerjakan piket menyapu kelas
- ☐ membantu guru menghapus tulisan di papan tulis
- ☐ maju ke depan bila diminta guru
- ☐ mengangkat tangan sebelum bertanya pada guru
- ☐ membantu teman dalam kerja kelompok
- ☐ tidak memberikan contekan PR atau pada saat ulangan
- ☐ tidak membantu teman yang bandel dalam mengusili orang lain
- ☐ datang tepat waktu ke sekolah
- ☐ masuk ke kelas sebelum bel masuk berbunyi
- ☐ tidak boros saat jajan, menyisihkan uang jajan untuk ditabung
- ☐ memberikan makanan yang lebih pada teman yang tidak memiliki makanan saat makan siang

- ☐ mengerjakan PR bersama setelah pulang sekolah
- ☐ mengerjakan tugas bersama setelah pulang sekolah
- ☐ memperhatikan guru dengan baik saat mengajar
- ☐ membantu menjelaskan saat ada teman yang menanyakan cara mengerjakan soal, tetapi bukan saat ulangan berlangsung
- ☐ mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang bermanfaat
- ☐ mengikuti rapat dan pelatihan yang dilakukan dalam organisasi di sekolah seperti rapat PMR atau rapat OSIS sebagai bagian dari belajar berorganisasi
- ☐ mencatat dengan baik saat guru mengajar

Saat Akhir Pekan

- ☐ membantu ayah mencuci mobil
- ☐ membantu ibu memasak kue
- ☐ menemani adik bermain
- ☐ membersihkan ruangan kamar
- ☐ menata tempat tidur dan meja belajar
- ☐ merapikan isi lemari pakaian
- ☐ merapikan isi lemari buku dan perpustakaan kecil
- ☐ merapikan uang yang tercecer, dan merapikan tabungan untuk ditabung ke bank

- ☐ merapikan ruangan-ruangan di rumah agar rapi dan bersih
- ☐ membantu ayah memotong rumput di halaman
- ☐ membantu ibu merapikan pot pot bunga dan tanaman
- ☐ membantu ibu memandikan kucing
- ☐ membantu ayah membersihkan akuarium
- ☐ menemani kakek / nenek yang ingin berjalan-jalan
- ☐ menemani adik saat berjalan-jalan
- ☐ menyuapi makanan untuk adik saat sedang makan bersama

Saat Liburan Panjang

- ☐ membuat rencana kegiatan yang ingin dilakukan untuk mengisi waktu liburan yang cukup lama
- ☐ menyisihkan waktu untuk mengunjungi mereka yang kurang beruntung di panti asuhan
- ☐ mengunjungi panti jompo dan menghibur kakek nenek disana
- ☐ bersama teman-teman dan ayah ibu menyelenggarakan bakti sosial
- ☐ mengikuti kemping dan menutupnya dengan melaksanakan bakti sosial di daerah miskin
- ☐ ikut kerja bakti membersihkan lingkungan rumah

- ☐ menyisihkan waktu liburan dengan mengunjungi kawasan miskin dan memberikan santunan
- ☐ mencuci mukena yang ada di musholla-musholla di tempat umum dan mengembalikannya dalam keadaan bersih
- ☐ kerja bakti membersihkan musholla umum dan masjid-masjid kecil di dekat tempat kita berlibur
- ☐ bersama ayah dan ibu berkunjung melihat keadaan penduduk sekitar tempat di mana kita menginap
- ☐ bersama ayah dan ibu mengumpulkan uang saku liburan dan membelikan peralatan belajar, alat tulis dan buku untuk membantu anak-anak di kawasan liburan yang membutuhkan bantuan

Bab 6

Kisah-kisah inspiratif Kepedulian

Kisah Kepedulian Umar bin Khattab

Suatu masa dalam kepemimpinan Umar, terjadilah Tahun Abu. Masyarakat Arab, mengalami masa paceklik yang berat. Hujan tidak lagi turun. Pepohonan mengering, tidak terhitung hewan yang mati mengenaskan. Tanah tempat berpijak hampir menghitam seperti abu.

Putus asa mendera di mana-mana. Saat itu Umar sang pemimpin menampilkan kepribadian yang sebenar-benar pemimpin. Keadaan rakyat diperhatikannya saksama. Tanggung jawabnya dijalankan sepenuh hati. Setiap hari ia menginstruksikan aparatnya menyembelih onta-onta potong dan menyebarkan pengumuman kepada seluruh rakyat. Berbondong-bondong rakyat datang untuk makan. Semakin pedih hatinya. Saat itu, kecemasan menjadi kian tebal. Dengan hati gentar, lidah kelunya berujar, “Ya Allah, jangan sampai umat Muhammad menemui kehancuran di tangan ini.”

Umar menabukan makan daging, minyak samin, dan susu untuk perutnya sendiri. Bukan apa-apa, ia khawatir makanan

untuk rakyatnya berkurang. Ia, si pemberani itu, hanya menyantap sedikit roti dengan minyak zaitun. Akibatnya, perutnya terasa panas dan kepada pembantunya ia berkata “Kurangilah panas minyak itu dengan api”. Minyak pun dimasak, namun perutnya kian bertambah panas dan berbunyi nyaring. Jika sudah demikian, ditabuh perutnya dengan jemari seraya berkata, “Berkeronconglah sesukamu, dan kau akan tetap menjumpai minyak, sampai rakyatku bisa kenyang dan hidup dengan wajar.”

Hampir setiap malam Umar bin Khattab melakukan perjalanan diam-diam. Ditemani salah seorang sahabatnya, ia masuk keluar kampung. Ini ia lakukan untuk mengetahui kehidupan rakyatnya. Umar khawatir jika ada hak-hak mereka yang belum ditunaikan oleh aparat pemerintahannya.

Malam itu pun, bersama Aslam, Khalifah Umar berada di suatu kampung terpencil. Kampung itu berada di tengah-tengah gurun yang sepi. Saat itu Khalifah terperanjat. Dari sebuah kemah yang sudah rombeng, terdengar seorang gadis kecil sedang menangis berkepanjangan. Umar bin Khattab dan Aslam bergegas mendekati kemah itu, siapa tahu penghuninya membutuhkan pertolongan mendesak.

Setelah dekat, Umar melihat seorang perempuan tua tengah menjerangkan panci di atas tungku api. Asap mengepul-

ngepul dari panci itu, sementara si ibu terus saja mengaduk-aduk isi panci dengan sebuah sendok kayu yang panjang.

“Assalamu’alaikum,” Umar memberi salam.

Mendengar salam Umar, ibu itu mendongakan kepala seraya menjawab salam Umar. Tapi setelah itu, ia kembali pada pekerjaannya mengaduk-aduk isi panci.

“Siapakah gerangan yang menangis di dalam itu?” tanya Umar.

Dengan sedikit tak peduli, ibu itu menjawab, “Anakku....”

“Apakah ia sakit?”

“Tidak,” jawab si ibu lagi. “Ia kelaparan.”

Umar dan Aslam tertegun. Mereka masih tetap duduk di depan kemah sampai lebih dari satu jam. Gadis kecil itu masih terus menangis. Sedangkan ibunya terus mengaduk-aduk isi pancinya.

Umar tidak habis pikir, apa yang sedang dimasak oleh ibu tua itu? Sudah begitu lama tapi belum juga matang. Karena tak tahan, akhirnya Umar berkata, “Apa yang sedang kau masak, hai Ibu? Kenapa tidak matang-matang juga masakanmu itu?”

Ibu itu menoleh dan menjawab, “Hmmm, kau lihatlah sendiri!”

Umar dan Aslam segera menjenguk ke dalam panci tersebut. Alangkah kagetnya ketika mereka melihat apa yang ada di dalam panci tersebut. Sambil masih terbelalak tak percaya, Umar berteriak, “Apakah kau memasak batu?”

Perempuan itu menjawab dengan menganggukkan kepala.

“Buat apa?”

Dengan suara lirih, perempuan itu kembali bersuara menjawab pertanyaan Umar,

“Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku. Inilah kejahatan Khalifah Umar bin Khattab. Ia tidak mau melihat ke bawah, apakah kebutuhan rakyatnya sudah terpenuhi belum. Lihatlah aku. Aku seorang janda. Sejak dari pagi tadi, aku dan anakku belum makan apa-apa. Jadi anakku pun kusuruh berpuasa, dengan harapan ketika waktu berbuka kami mendapat rejeki. Namun ternyata tidak. Sesudah magrib tiba, makanan belum ada juga. Anakku terpaksa tidur dengan perut yang kosong. Aku mengumpulkan batu-batu kecil, memasukkannya ke dalam panci dan kuisi air. Lalu batu-batu itu kumasak untuk membohongi anakku, dengan harapan ia akan tertidur lelap sampai pagi. Ternyata tidak. Mungkin karena lapar, sebentar-sebentar ia bangun dan menangis minta makan.”

Ibu itu diam sejenak. Kemudian ia melanjutkan,

“Namun apa dayaku? Sungguh Umar bin Khattab tidak pantas jadi pemimpin. Ia tidak mampu menjamin kebutuhan rakyatnya.”

Mendengar penuturan si Ibu seperti itu, Aslam akan menegur perempuan itu. Namun Umar sempat mencegah. Dengan air mata berlinang ia bangkit dan mengajak Aslam cepat-cepat pulang ke Madinah. Tanpa istirahat lagi, Umar segera

memikul gandum di punggungnya, untuk diberikan kepada janda tua yang sengsara itu.

Karena Umar bin Khattab terlihat keletihan, Aslam berkata, “Wahai Amirul Mukminin, biarlah aku saya yang memikul karung itu....”

Dengan wajah merah padam, Umar menjawab tegas,

“Aslam, jangan jerumuskan aku ke dalam neraka. Engkau akan menggantikan aku memikul beban ini, apakah kau kira engkau akan mau memikul beban di pundakku ini di hari pembalasan kelak?”

Aslam tertunduk. Ia masih berdiri mematung, ketika terseok-seok Khalifah Umar bin Khattab berjuang memikul karung gandum menuju ke tempat wanita dan anak-anaknya yang sedang kelaparan. Ketika sampai di tempat wanita tersebut kemudian khalifah Umar meletakkan karung berisi gandum dan beberapa liter minyak samin ke tanah, kemudian memasaknya. Tatkala gandum tersebut sudah masak Khalifah Umar meminta sang ibu membangunkan anaknya.

“Bangunkanlah anakmu untuk makan.”

Anak yang kelaparan tersebut bangun dan makan dengan lahapnya. Anak tersebut kembali tertidur dengan perut yang telah kenyang.

“Wanita itu berkata, terimakasih, semoga Allah membalas perbuatanmu dengan pahala yang berlipat.”

Sebelum pergi khalifah Umar berkata kepada wanita tersebut untuk datang menemui khalifah Umar bin Khattab ra, karena

khalifah akan memberikan haknya sebagai penerima santunan negara.

Esok harinya pergilah wanita tersebut ke tengah kota Madinah untuk menemui khalifah Umar bin Khattab RA, dan tatkala wanita tersebut bertemu dengan khalifah Umar, betapa terkejutnya wanita tersebut, bahwa khalifah Umar adalah orang yang memanggulkan dan memasakkan gandum tadi malam, yang ia caci maki sebagai orang yang zalim, jahat dan tak tahu diri.. bergetar sang ibu menangis.

Kisah Batu Besar di Jalan Desa

Cerita ini adalah tentang sebuah batu besar yang terletak di jalan desa, namun banyak yang melintasi, baik pejalan kaki, pengendara motor dan mobil, maupun penarik becak, bahkan pedati pembawa sayur ...

Mereka hanya melintas, menghindari sambil menggerutu, namun mereka tak ada yang tergerak untuk menyingkirkan batu yang besar itu...memangtidak mampu kalau hanya seorang saja yang mengangkat...

Ratusan sepeda, sepeda motor, mobil, becak, pedati...semua menghindari ditambah gerutuan menyalahkan siapa yang meletakkan batu itu.... tibalah seorang petani kecil yang dengan susah dan, menggunakan pikulannya untuk dijadikan pengungkit, maka tergelindinglah batu besar itu dan tidak mengganggu pengguna jalan lagi...

Namun, betapa terkejutnya sang petani itu, karena ternyata di bawahbatu ada sebuah bungkusan! Sang petani mengambilnya tetapi tidak berani membukanya! Dia ternyata seorang petani yang taat beribadah, maka ia berusaha menemukan siap pemilik bungkusan itu!

Dalam kebingungannya, datang hulubalang raja yang ingin membantu menyampaikan kepada pemilik, namun petani menjadi ragu... bagaimana hulubalang tahu siapa pemiliknya, sementara batu itu cukup besar...mana mungkin menyembunyikan barang di bawah batu dan itu di tepi jalan?

Setelah berbicara dan berdebat, sang petani bersikukuh mencari pemiliknya langsung bukan menyerahkan ke hulubalang, dia takut menyerahkan ke pemilik yang sebenarnya...

Datang lagu hulubalang lain! Hulubalang ini mengajak petani ke suatu tempat yang sepi dan berusaha membuka bungkusan dan mengajaknya membagi dua saja, nanti akan dibuatkan laporan atau berita acara bahwa barang itu telah diserahkan secara sah kepada pemiliknya...petani hanya tercenung, namun ia kembali ke pendapat semula harus diserahkan kepada sang pemilik...

Berjam-jam petani berjalan dan mengumumkan siapa pemilik barang itu! Melalui taktiknya, ternyata tidak ada satupun orang yang berhasil meyakinkan kepada petani tentang isi bungkusan itu. Tibalah seorang pengemis miskin yang menemui petani itu!

Pengemis miskin itu setelah berbincang dengan petani bisa meyakinkan tentang isi bungkusan itu secara tepat, akhirnya yakinlah sang petani terhadap pengemis itulah sang pemilik barang! Maka untuk melegakan petani dan pengemis pergi ke kantor hulubalang untuk membuat surat atau akte serah terima agar nantinya petani tidak dipersalahkan...

Sayangnya, banyak hulubalang yang tidak percaya bahwa pengemislah pemilik barang itu dan balik menuduh petani dan pengemis bekerja sama ingin memiliki barang tersebut, bahkan keduanya akan dipenjarakan...

Untunglah sang pengemis berhasil meyakinkan hulubalang untuk diajak ke rumahnya untuk ditunjukkan, bahwa sang

pengemis memiliki barang yang sama! Maka sang pengemis dengan diikuti salah dua hulubalang pergi ke rumah sang pengemis!

Para hulubalang dan sang petani sudah tidak sabar menanti, karena cukup lama sang hulubalang dan petani tidak muncul-muncul lagi. Namun beberapa waktu kemudian, hulubalang datang berdua tanpa sang pengemis...Dua hulubalang hanya berpesan seluruh orang yang ada di situ harus datang ke Balaiurung Kerajaan!

Seluruh hulubalang dan sang petani berjalan bersama menuju Balaiurung kerajaan! Di Balaiurung Sang Maharaja tengah menanti mereka. Setelah mereka memberi hormat, maka sang raja bertitah yang pada intinya menghukum hulubalang yang ingin merampas apa yang ditemukan sang petani dan juga yang mengajak bekerjasama untuk membagi temuan sang petani.

Sementara sang petani mendapatkan hadiah seluruh barang (uang dan permata) yang ditemukan dibawah batu besar itu! Ternyata, sang pengemis adalah sang raja yang memang sedang menguji rakyat dan para hulubalang kerajan!

Ternyata petani lebih jujur dibanding sang hulubalang yang digaji setiap bulan dengan cukup memadai!

Sang petani yang berani dan cerdas dan berani serta peduli atas keselamatan banyak pihak dengan menyungkirkan batu ditengah jalan diberi hadiah tambahan menjadi penasihat raja...

Buah Hikmah dari Perjalanan ke Afrika

Bill menikah dengan Melinda di Hawaii pada tanggal 01 Januari 1994. Usia keduanya terpaut 10 tahun, Bill berusia 39 tahun dan Melinda 29 tahun. Dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai dua orang putri dan seorang putra. Setelah menikah, Bill dan Melinda berlibur ke Afrika untuk melihat savana dan binatang di sana.

Bill akhirnya menyadari bahwa liburan tersebut adalah titik balik dalam hidupnya. Segala sesuatu yang dilihatnya di Afrika, telah mengubah pemikiran dan hidupnya. Ia melihat orang Afrika hidup penuh dengan kemiskinan, jauh dari kata sehat, kotor, penyakitan, dan lain sebagainya.

Tak lama setelah liburan, Gates mendapatkan informasi dari majalah mengenai jutaan anak di Afrika sekarat akibat penyakit seperti campak, hepatitis B, kolera. Melihat fakta miris itu, Bill tertarik untuk memikirkannya dengan mencari data-data yang diperlukan dari website, majalah, dan lain-lain.

Bill mulai berpikir untuk memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya demi membantu mengatasi masalah seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, pangan, energi, dan masalah penting lainnya di seluruh

dunia. Ia mulai serius untuk melakukan filantropi, kegiatan amal untuk menyejahterakan orang lain. Oleh karena itu Bill mulai membuat yayasan bernama Bill & Melinda Gates Foundation dengan moto 'All Lives have Equal Value' (semua nyawa mempunyai nilai yang sama).

Di tahun 2000, Bill mundur dari jabatannya. CEO Microsoft kemudian dipegang oleh Steve Ballmer, teman kosnya pada saat kuliah di Harvard. Tanggal 27 Juni 2008, Bill memutuskan untuk tidak lagi bekerja di Microsoft untuk fokus sepenuhnya di yayasan.

Berbeda dengan di Microsoft, Bill tidak bekerja sebagai CEO di yayasannya sendiri. Dia menjadi pemilik sekaligus pengawas yayasan. Ia memiliki wewenang untuk menyetujui dan mengarahkan strategi yayasan dan menentukan arah jalannya yayasan secara keseluruhan. Salah satu pengawas di yayasan tersebut adalah Warren Buffett yang pernah jadi orang terkaya sedunia juga. Buffett berjanji akan menyumbangkan 99% kekayaannya untuk berfilantropi terutama lewat Bill & Melinda Gates Foundation. Bill dan Melinda pun telah berjanji akan menyumbangkan sebagian besar hartanya jika mereka meninggal dan hanya akan menisakan sedikit untuk anak-anak mereka.

Bill, Melinda, dan Buffett juga mengajak orang kaya lainnya untuk ikut program Giving Pledge, yaitu sebuah kampanye

untuk berikrar melakukan sumbangan minimal separuh dari kekayaan yang dimilikinya. Sampai dengan. Salah satu miliarder yang telah berikrar adalah Mark Zuckerberg, CEO Facebook. Berkat aksi sosialnya yang mulia tersebut, Bill bahkan mendapat gelar doktor (S3) sebagai bentuk penghormatan atas kontribusi positifnya kepada dunia dari Harvard. Unik ya, padahal dulu ia pernah Drop out dari universitas tersebut.

Kisah Kalung Fatimah dan Berkah Sedekah

Seperti biasa, hari itu Rasulullah menunaikan shalat berjamaah bersama kaum Muslimin. Usai shalat, Rasulullah saw duduk bersama para sahabatnya untuk menyampaikan berbagai ajaran Islam.

Tiba-tiba mendekatlah seorang kakek yang keadaannya amat menyedihkan. Tubuhnya kurus, jalannya bergetar karena menahan lapar.

Kakek tua itu berkata, “Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Perutku amat lapar. Aku juga tak punya baju yang pantas. Kemiskinan amat menyusahkanku, berilah aku bantuan.”

Rasulullah adalah sosok yang amat dermawan. Beliau tak pernah menolak permintaan tolong dari orang lain. Namun kali itu, Rasulullah sama sekali tak punya makanan, uang, maupun pakaian untuk disedekahkan. Akhirnya beliau berkata, “Aku tak punya apapun untukmu. Cobalah pergi ke rumah orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan ia pun dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Hai Bilal, tolong antarkan lelaki ini ke rumah Fatimah.”

Bilal pun melaksanakan perintah Rasulullah. Ia mengajak kakek tua itu melangkah menuju rumah Fathimah, putri tercinta Rasulullah.

Sesampainya mereka di depan rumah Fatimah, lelaki tua itu berseru, “Assalamu’alaikum, wahai keluarga Nabi! Wahai keluarga dimana Jibril menurunkan Al Qur’an dari Tuhan semesta alam!”

Setelah menjawab salam, Fatimah pun menanyakan maksud kedatangan sang kakek. Ia pun kembali mengulangi apa yang dibutuhkannya. Fatimah pun tercenung. Ia sangat ingin menolong, tetapi tak ada makanan dan uang sedikit pun yang ia punyai saat itu.

Fatimah sejenak menoleh ke segala sudut rumahnya. Terlihat olehnya alas tidur kedua anaknya, Hasan dan Husein, yang terbuat dari kulit domba. Ia pun mengambilnya, dan menyerahkannya kepada kakek tua itu.

“Ambillah ini, semoga berguna buat Bapak,” kata Fatimah.

Lelaki tua itu menjawab, “Wahai Putri Nabi... aku sedang kelaparan, apa yang bisa kulakukan dengan kulit domba ini?”

Fatimah merasa sedih. Ia ingin sekali membantu. Namun apa daya, bahkan sebenarnya sudah tiga hari ia dan anak-

anaknya tidak makan, karena mereka kehabisan bahan makanan. Akhirnya, ia melepas kalung yang dikenakannya. Hanya itulah satu-satunya harta Fatimah yang paling berharga.

“Wahai bapak tua, ambillah kalung ini. Juallah, semoga Allah memberimu sesuatu yang lebih baik,” ujar Fatimah.

Orang itu pun menerima kalung Fatimah dengan gembira lalu kembali ke masjid untuk menjumpai Rasulullah.

“Ya Rasulullah, Fatimah putrimu telah memberikan kalung ini dan ia berkata, ‘Juallah kalung ini, semoga Allah memberimu sesuatu yang lebih baik’.”

Rasulullah sontak menangis haru mendengar kata-kata kakek itu. Beliau sangat mencintai putrinya dan tahu bahwa putrinya saat ini sedang kesusahan. Namun meski sedemikian susah, Fatimah selalu mau menolong orang lain.

Sahabat Rasulullah yang bernama Ammar bin Yasir menyaksikan kejadian itu. Ia segera berkata, “Ya Rasulullah apakah engkau mengizinkanku untuk membeli kalung ini?”

Rasulullah menjawab, “Belilah wahai Ammar, surga akan menantimu!”

Ammar bertanya kepada sang kakek, “Berapa kau jual kalung itu, wahai saudaraku?”

Lelaki tua itu menjawab, “Seharga roti dan daging yang akan menghilangkan rasa laparku, selebar kain dari Yaman yang akan menutupi auratku agar aku dapat shalat menghadap Allah SWT, dan satu dinar uang untuk pulang menemui keluargaku.”

Kemudian Ammar menjual bagian harta rampasan perang yang didupakannya dari Rasulullah. Lalu ia membeli kain Yaman dan makanan. Ammar menyerahkannya kepada lelaki tua itu, “Ambillah uang ini, 20 dinar 200 dirham, sehelai kain Yaman, serta roti dan daging. Lalu, ambillah untaku agar engkau bisa pulang ke rumahmu.”

Rasulullah kemudian berkata kepada lelaki tua itu, “Kini, balaslah kebaikan Fatimah padamu!”

Orang itu langsung berdoa, “Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah Tuhan satu-satunya tempat kami mengabdikan. Ya Allah, berilah Fatimah hal-hal yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terbayang oleh hati manusia.”

Rasulullah mengaminkan doa orang itu. Kakek tua itu pun pergi dengan hati senang.

Rasulullah lalu berkata kepada para sahabatnya, “Sesungguhnya Allah telah memberikan hal itu kepada Fatimah di dunia. Aku adalah ayahnya, tidak ada seorang pun yang semisal denganku. Ali adalah suaminya, tidak ada orang yang sebanding dengannya. Allah juga memberinya Hasan dan Husain, tidak ada manusia yang setara dengan keduanya di alam ini, keduanya adalah pemimpin pemuda surga.”

Setelah itu, Ammar pulang ke rumahnya. Kalung Fatimah yang dibelinya itu dibungkusnya dengan kain Yaman serta ditetesinya dengan minyak wangi.

“Wahai Sahmun, antarkan bungkusan ini kepada Rasulullah, katakan ini hadiah dariku. Kamu pun aku serahkan kepada Rasulullah,” kata Ammar kepada Sahmun, budaknya.

Sahmun melaksanakan perintah tuannya itu. Rasulullah berkata kepadanya, “Sahmun, pergilah kepada Fatimah, berikan kalung itu kepadanya dan engkau menjadi miliknya.”

Dengan patuh, Sahmun pergi ke rumah Fatimah. Fatimah menerima kalung itu dengan suka cita.

Wahai Sahmun, pergilah. Engkau aku bebaskan, kini engkau tidak lagi menjadi budak siapapun,” ujar Fatimah.

Sahmun pun tertawa.

“Mengapa engkau tertawa?” tanya Fatimah.

Sahmun menjawab, “Sungguh kalung ini memiliki keberkahan luar biasa! Kalung ini telah mengenyangkan orang yang lapar, memberi pakaian orang yang tak punya pakaian, memberikan harta kepada orang miskin, memerdekakan seorang budak, lalu kembali kepada pemiliknya!”

Pasukan Inggris sebagai salah satu tentara terkuat dan disegani dunia, kala itu harus ditarik mundur dari India hanya karena kekuatan cinta seorang manusia kurus kering, berbaju sangat sederhana, dan memakan apa yang dimakan sebagian besar rakyatnya. Beliau adalah Mohandas Karamchand Gandhi, atau biasa dikenal dengan Mahatma Gandhi (Jiwa yang agung).

Sebagai seorang pengacara kenamaan, Gandhi seharusnya bisa menikmati kehidupan yang sangat nyaman di Afrika Selatan. Namun perlakuan yang dialaminya sebagai warga kelas dua disana, membuat ia selalu terbayang akan nasib bangsanya, yang masih hidup di bawah penjajahan Inggris.

Ia pun meninggalkan semua kehidupan mewahnya di Afrika Selatan dan pulang kembali ke negerinya. Ketika turun dari atas kapal, Gandhi disambut hangat oleh rakyatnya. Ia diminta untuk naik ke atas panggung untuk berpidato. Namun, pidatonya begitu singkat : ""Terima kasih atas penyambutan Anda semua,"" kata Gandhi sambil memberikan salam khas bangsa India. Dengan rendah hati ia mengaku, bertahun-tahun meninggalkan negerinya, ia merasa tak tahu akan keadaan bangsanya, jadi tidak mungkin ia bisa berbicara banyak.

Kemudian Gandhi memutuskan untuk tinggal di tengah rakyat India. Sebagai ungkapan *swadeshi* (kemandirian) ekonomi terhadap penjajahan Inggris, ia menenun sendiri baju yang dikenakannya. Dengan menggunakan kereta api ia pun mulai berkeliling India untuk mengetahui setiap denyut napas yang dihadapi rakyatnya.

Suatu hari Gandhi menemui orang-orang miskin yang begitu banyak. Kepada Gandhi, mereka mengeluhkan kemiskinannya. Uniknya, Gandhi tidak lalu menjanjikan memberikan makanan atau pun uang seperti yang dilakukan politisi lainnya. Yang Gandhi berikan justru sebuah pertanyaan bernada ajakan. Gandhi menanyakan apakah yang harus kita lakukan untuk bisa menjawab semua persoalan yang dihadapi ini.

Gandhi menunjukkan dirinya bukanlah seorang pemimpin yang populis. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu mengajak dan meyakinkan orang lain untuk berbuat yang terbaik, keluar dari kesulitan hidup, bukan memanfaatkan mereka untuk ajang unjuk kemampuan pribadi. Dengan sikapnya yang tulus, rendah hati dan merakyat, Gandhi pun mendapatkan penghormatan dan kepercayaan dari rakyat India.

Gandhi berjuang selama 30 tahun melawan penjajahan Inggris bersama pemimpin India lainnya. Dengan ajarannya, ahimsa (tanpa kekerasan) serta satyagraha (keteguhan dalam kebenaran), Gandhi melawan penindasan dan kekerasan dengan cinta, kesabaran, dan kerelaan untuk menanggung segala konsekuensinya.

Ketika kemerdekaan India akhirnya diraih pada tahun 1947, kesempatan mendapatkan tampuk kekuasaan pun ada di tangannya. Tapi ia tidak mengambil kesempatan itu. Gandhi menolak jabatan politik yang diberikan kongres kepadanya. Ia malah memilih menghabiskan hidup di ashram yang jauh dari kemegahan dan kenikmatan duniawi. Baginya itu jauh lebih mulia daripada hidup di istana. Menerima jabatan diibaratkannya sebagai memakai "mahkota berduri".

Gandhi adalah seorang Hindu, namun dia menyukai pemikiran-pemikiran dari agama lain, termasuk Islam dan Kristen. Dia percaya bahwa manusia dari segala agama harus mempunyai hak yang sama dan hidup bersama secara damai di dalam satu negara.

Sebagai wujud keyakinannya bahwa Hindu dan Muslim India adalah bersaudara, ia melancarkan mogok makan ketika negeri itu diamuk kerusuhan sektarian Hindu-Muslim pada 13 Januari 1948. Dokter mengatakan bahwa ia harus makan, tapi Gandhi tetap bersikeras untuk puasa hingga tujuh syarat perdamaian yang diajukannya ditandatangani oleh pemimpin kelompok Islam dan Hindu.

Rupanya kedua kelompok itu masih sayang Gandhi. Lewat tengah malam pada 18 Januari, sekretarisnya membangunkan Gandhi yang telah lemas dan menunjukkan perjanjian damai yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Setelah 121 jam 30 menit berpuasa, Gandhi akhirnya mau minum jus jeruk yang disuapkan oleh seorang pemimpin muslim, Maulana Azad.

Bagi Gandhi, jiwa seseorang akan tetap selamat di dunia apabila orang tersebut berjuang demi kebenaran. Dengan kepercayaan itu, Gandhi tetap tidak menyerah meski berbagai halangan dan cobaan menghadang.

Namun ternyata puasa Gandhi hanya bisa menghentikan sementara konflik Muslim dan Hindu India. Berbagai pertikaian antara kedua kelompok ini terjadi kemudian. Banyak orang Hindu yang merasa dikhianati oleh langkah-langkah Gandhi yang mencoba menjadi juru penengah. Ia dinilai terlalu memberi hati kepada Muslim. Akhirnya pada 30 Januari 1948, seorang Hindu nasionalis pun menarik pelatuk pistolnya, dan Gandhi tewas.

Dengan kematian Gandhi, seluruh India berhenti. Konflik sektarian berhenti, pembunuhan massal berhenti. Negara yang baru terbentuk itu goncang merenungkan hakikat kebangsaan dan persaudaraan mereka. Dengan kematiannya, Gandhi berhasil mencapai apa yang ribuan orang India gagal untuk mencapainya selama ini, yaitu: Perdamaian dan Persatuan di India.

Gandhi akhirnya digelari sebagai Bapak Bangsa India. Dunia memujinya sebagai salah satu pemimpin spiritual terbesar sepanjang masa. “Generasi-generasi yang akan datang sulit percaya bahwa ada orang seperti dia yang pernah berjalan di muka bumi ini dalam rupa daging dan darah,” tulis Albert Einstein waktu itu. Prinsip-prinsip Gandhi telah menginspirasi aktivis-aktivis demokrasi dan pejuang anti-rasisme seperti Martin Luther King, Jr. dan Nelson Mandela.

Gandhi tidak pernah menerima Penghargaan Perdamaian Nobel, meski dia dinominasikan lima kali antara 1937 dan 1948. Beberapa dekade kemudian, hal ini disesali oleh pihak Komite Nobel. Ketika Dalai Lama dianugerahi Penghargaan Nobel pada 1989, ketua umum Komite mengatakan bahwa ini merupakan "Sebuah bentuk mengenang Mahatma Gandhi".

Karya Mahatma Gandhi tidak terlupakan oleh generasi berikutnya. Cucunya, Arun Gandhi dan Rajmohan Gandhi, serta anak cucunya, Tushar Gandhi, adalah aktivis-aktivis sosio-politik yang terlibat langsung dalam mempromosikan non-kekerasan di seluruh dunia.

"Mereka yang berjiwa lemah tak akan mampu memberi seuntai maaf tulus. Pemaaf sejati hanya melekat bagi mereka yang berjiwa tangguh." (Mahatma Gandhi)